

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Underweight* merupakan salah satu penyebab munculnya berbagai masalah gizi pada balita yang dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Akibat kekurangan gizi dapat mengakibatkan gagal tumbuh kembang, meningkatkan angka kematian dan kesakitan serta penyakit terutama pada kelompok usia rawan gizi yaitu Balita (Fauziah, 2016). Gizi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang karena gizi memiliki keterkaitan erat dengan kesehatan dan kecerdasan. Sehingga makanan yang dikonsumsi sangat berpengaruh terhadap penilaian status gizi anak. Timbulnya gizi anak atau balita yang kurang tidak hanya disebabkan oleh asupan makanan tetapi bisa juga disebabkan oleh penyakit. Masalah kesehatan masyarakat dianggap serius jika prevalensi gizi buruk - kurang mencapai 20 – 29% dan termasuk kategori sangat tinggi jika  $\geq 30\%$  (WHO, 2010 dalam Louis et al., 2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 melaporkan bahwa prevalensi *underweight* di Indonesia sebesar 17,1% yang artinya termasuk dalam kategori serius. Berdasarkan hasil SSGI (2022) prevalensi *underweight* di Jawa Timur sebesar 15,8%, di Kabupaten Malang persentase *underweight* sebesar 13,4%. Menurut Surat Keputusan nomor 050/8102/KEP/35.07.202/2020 tentang penetapan Desa Prioritas Percepatan Pencegahan Stunting di Kabupaten Malang tahun 2021, Desa Dilem termasuk salah satu dari 32 desa prioritas percepatan pencegahan masalah gizi.

Dampak yang timbul akibat kekurangan gizi yaitu gangguan pada pertumbuhan, perkembangan kemampuan kognitif, timbulnya penyakit infeksi, bahkan mengakibatkan kematian pada balita. Gangguan pada pertumbuhan dapat berupa berat badan dan tinggi badan balita yang tidak naik (Yohanta & Nuraliyani, 2018). Penyakit infeksi dapat berdampak negatif terhadap daya tahan tubuh karena penyakit infeksi dapat menurunkan nafsu makan, padahal ketika sakit kebutuhan gizi anak justru meningkat. Selain itu, infeksi dapat mengganggu metabolisme, dan mengganggu imunitas tubuh. Jadi, anak yang terkena penyakit infeksi yang berulang dan kronis akan mengalami gangguan gizi dan imunitas (Ciptaningtyas et al., 2012). Penyakit yang berkaitan dengan gizi balita seperti

diare, cacingan, penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan *Tuberculosis* (TBC). Efek jangka pendek gizi buruk atau gizi buruk terhadap perkembangan balita diantaranya anak balita menjadi apatis, gangguan berbicara dan gangguan yang lainnya. Sedangkan efek jangka panjang seperti penurunan *Intelligence Quotien* (IQ), penurunan perkembangan kognitif, integrasi sensori, pemusatan perhatian dan penurunan percaya diri yang dapat menurunkannya prestasi akademik di sekolah (Oktavia et al., 2017).

Berat badan merupakan parameter antropometri yang mudah berubah-ubah atau sangat labil. Perubahan berat badan dapat disebabkan oleh penyakit infeksi, menurunnya nafsu makan atau menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi. Pada saat dalam kondisi kesehatan yang baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, maka berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya jika kondisi kesehatan dalam kondisi yang tidak baik, terdapat 2 kemungkinan pertumbuhan berat badan yaitu berat badan dapat naik dengan cepat atau berat badan menjadi tidak naik (Santoso et al, 2013)

United Nation Children's Fund (UNICEF, 1998 dalam Thamaria, 2017), menunjukkan penyebab kurang gizi. Penyebab langsung kurang gizi adalah ketidakseimbangan antara asupan makanan dengan penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung masalah gizi terdiri dari ketahanan pangan, pola asuh, sanitasi, serta pelayanan kesehatan tidak memadai. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi balita dan sikap ibu balita berdampak pada pemenuhan zat gizi pada balita tersebut (Nugrahaeni, 2018).

Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah untuk memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024 dalam menurunkan prevalensi gizi buruk – kurang di Indonesia. Pencegahan serta penanganan permasalahan berat badan dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan juga perilaku melalui upaya-upaya intervensi gizi. Intervensi gizi dapat dilakukan melalui penguatan program yang sudah ada di fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit dan posyandu, dengan penguatan pada tenaga kesehatan dan kader sebagai ujung tombak tercapainya program gizi yang sesuai dengan indikator (Lestari, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, melihat banyaknya faktor penyebab *underweight* yang dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan seperti berat badan tidak naik

pada balita. Peneliti ingin mengetahui “Gambaran Faktor Balita yang tidak naik berat badannya di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Faktor Balita yang tidak naik berat badannya di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor penyebab langsung dan tidak langsung balita yang tidak naik berat badannya di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik balita di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang
- b. Mengetahui gambaran asupan makanan pada balita yang tidak naik berat badannya di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang
- c. Mengetahui gambaran penyakit infeksi pada balita yang tidak naik berat badannya di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita yang tidak naik berat badannya di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang
- e. Mengetahui gambaran pendidikan ibu balita yang tidak naik berat badannya di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang
- f. Mengetahui gambaran pekerjaan ibu balita yang tidak naik berat badannya di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kejadian balita yang tidak naik berat badan di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

## 2. Praktis

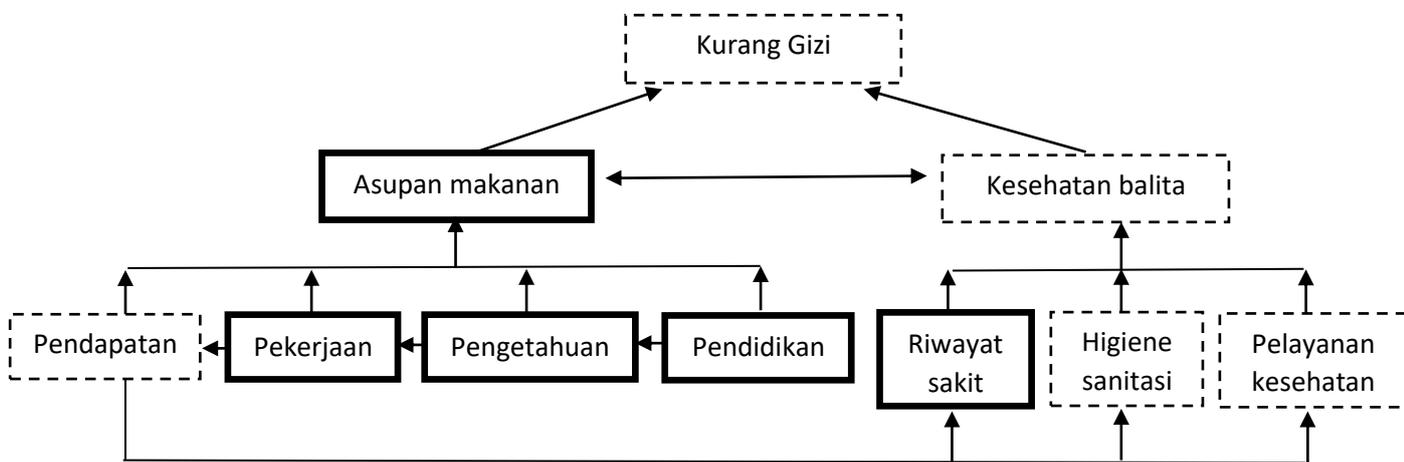
### 1) Bagi Institusi

Untuk mengembangkan ilmu mengenai gambaran balita yang tidak naik berat badannya sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya

### 2) Bagi Masyarakat

Untuk memberikan gambaran pada masyarakat mengenai kejadian berat badan tidak naik pada balita di Desa Dilem Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang

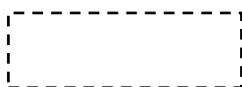
## E. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :



: variabel yang diteliti



: variabel yang tidak diteliti